

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya perusahaan pada saat ini mempengaruhi profesi akuntan publik. Akuntan publik tidak akan ada apabila tidak ada perusahaan. Semakin berkembangnya perusahaan pada umumnya, maka semakin berkembang pula profesi akuntan publik. Di negara yang mayoritas perusahaan berbentuk perusahaan perseorangan, profesi akuntan publik kurang berkembang. Di negara yang terdapat banyak perusahaan seperti di Indonesia terdapat banyak perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka, profesi akuntan publik semakin dibutuhkan karena sangat besar kemungkinan manajemen perusahaan terpisah dengan pemilikan perusahaan. Pemilik perusahaan hanya sebagai penanam modal. Kondisi seperti ini didasari teori keagenan. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang dihasilkan manajemen. Profesi akuntan publik diperlukan untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan yang diberikan manajemen. Hal ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi. (Abdul Halim , 2015: 16)

Profesi akuntan publik sangat diperlukan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar seperti kreditur,

pemerintah, investor pasar modal, dan lainnya. Laporan keuangan ini digunakan sebagai informasi untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Profesi akuntan publik sangat diperlukan pada saat demikian. Akuntan publik merupakan pihak independen yang bertugas untuk memeriksa dan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. (Abdul Halim, 2015: 16)

Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memeriksa dan menilai laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan untuk kepentingan pihak ketiga yaitu investor, kreditur, pemerintah dan lainnya ditentukan oleh kinerja dari individu auditor yang ada dalam Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kinerja adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Hasil ini dicapai berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja auditor merupakan hasil yang diperoleh seorang akuntan public yang menjalankan tugasnya secara objektif dan independen atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi, untuk melihat apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. (Elizabeth Hanna dan Friska Firnanti, 2013)

Namun auditor sebagai profesi kepercayaan masyarakat mulai banyak dipertanyakan kinerjanya dalam hal memeriksa dan menilai laporan suatu

perusahaan. Hal ini didukung oleh bukti yang semakin banyaknya fenomena kinerja auditor yang menurun dalam hal pemeriksaan ataupun penilaian kepada perusahaan sebagai auditee.

Fenomena tersebut salah satunya yaitu pada kasus auditor Price waterhouse Coopers yang merupakan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka di dunia, dihukum dengan sanksi denda tertinggi yang pernah diberikan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Inggris, 1,4 juta poundsterling atau sekitar Rp 21 miliar. Sanksi itu dijatuhkan penegak hukum di London karena Price water house Coopers (PwC) terus-menerus melaporkan bahwa uang nasabah tetap aman disimpan di JPMorgan selama tujuh tahun. Padahal, pada Juni 2010, Financial Services Authority (FSA) atau semacam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Inggris mendenda JPMorgan dengan nilai yang juga mencapai level tertinggi 33,2 juta poundsterling. Denda ini dijatuhkan selama tujuh tahun (hingga Juli 2009) sehingga investor menghadapi resiko kehilangan uangnya.

Temuan atas kekeliruan Price water house Coopers (PwC) itu diungkapkan oleh Dewan Disiplin Akuntansi dan Aktuaria (AADB). AADB menyatakan PwC adalah salah satu dari empat kantor akuntan publik terbesar di dunia yang memeriksa pembukuan pada hampir perusahaan-perusahaan besar. AADB mengakui PwC gagal memperoleh “bukti-bukti layak yang mencukupi” untuk melaporkan bahwa JpMorgan Securities telah memenuhi aturan ketat pengelolaan uang nasabah selama beberapa tahun. Sebagian besar dana nasabah JPMorgan Securities yang berasal dari perdagangan produk opsi dan future itu digunakan pada rekening induk usahanya,

bank JPMorgan Chase. Uang itu diputar di pasar uang antar bank dengan bunga semalam. Atas temuan itu, AADB menyatakan kesalahan PwC sangat serius. (www.kompas.com | Jum'at 6 Januari 2012 | 08:43 WIB)

Fenomena lainnya yaitu Shimizu Corporation menggugat direksi dan dewan komisaris PT Dextam Contractors. Shimizu selaku pemegang saham 49% PT Dextam menuntut pertanggungjawaban dari PT Dextam sehubungan dengan tidak bisa di aksesnya dokumen-dokumen yang diminta Shimizu. Dokumen-dokumen yang tidak bisa diakses tersebut antara lain, anggaran Dextam dari 2001 hingga 2003, laporan kegiatan usaha Dextam, berita acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari tahun 2001 sampai 2013, laporan keuangan teraudit mulai tahun 2003 hingga 2013 serta Salinan daftar pemegang saham Dextam.

PT Dextam melalui pengacaranya menjelaskan bahwa laporan keuangan tahun 2001-2013 tidak dapat diserahkan lantaran kekeliruan dari pihak Shimizu sendiri. Pihak Dextam sendiri tidak bisa membuat laporan keuangan tahun 2001 karena belum disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sementara itu, laporan keuangan tahun selanjutnya tidak bisa dibuat tanpa merujuk laporan keuangan tahun 2001. PT Dextam menjelaskan bahwa penyebab laporan keuangan pada tahun 2001 tidak disahkan dalam RUPS adalah ditemukannya penyimpangan dana oleh auditor dari kantor akuntan publik, yakni alairan dana ke Jepang yang tidak

sesuai dengan prosedur yang telah disepakati. (www.hukumonline.com | Senin, 08 Desember 2014)

Fenomena lainnya yaitu auditor Pricewaterhouse (PwC) dituntut 5,5 miliar dollar AS (sekitar 71 triliun rupiah) akibat kelalaian mendeteksi kecurangan yang mengakibatkan salah satu bank kolaps saat krisis keuangan Amerika Serikat (AS).

Dilansir Financial Times (FT) edisi 15 Agustus 2016, nilai tuntutan itu merupakan rekor jumlah tuntutan ganti rugi, dan kasus tersebut dinilai dapat menjaring lebih banyak firma audit dalam masalah serius. Sejak krisis keuangan 2008, perbankan telah membayar penyelesaian masalah hingga ratusan miliar dollar AS. Kasus PwC itu telah didaftarkan pada pengadilan negara bagian Miami oleh wali dari satu perusahaan penjamin kredit perumahan yang sudah ditutup, Taylor, Bean & Whitaker (TBW).

Perusahaan itu menyalahkan PwC karena gagal mengungkap konspirasi antara pendiri perusahaan Lee Farkas, dan eksekutif Colonial Bank, kreditur asal Alabama yang memasok pinjaman pada TBW. PwC telah memberikan opini audit yang bersih pada induk bank Colonial BancGroup setiap tahun sejak 2002 hingga 2008. Colonial yang kolaps pada 2009, menjadi bank gagal terbesar keenam AS dalam sejarah. Menurut wali TBW, PwC mengesahkan keberadaan aset lebih dari 1 miliar dollar AS milik Colonial Bank yang tidak pernah ada, karena telah dijual atau tidak bernilai. (<http://www.koran-jakarta.com> | Selasa 16/8/2016 | 00:00 WIB)

Fenomena di atas menunjukkan bahwa kinerja auditor dalam proses pemeriksaan ataupun penilaian untuk pihak yang berkepentingan masih jauh dari kata baik. Hal ini dikarenakan karena masih ada auditor yang gagal menemukan kecurangan, tidak diterapkannya prinsip objektivitas, masih kurangnya auditor untuk memahami prosedur audit yang telah ada.

Setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik juga memperhatikan kualitas jasa sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas, dan lain sebagainya (Abdul Halim, 2015:31).

Akuntan publik juga dituntut untuk memiliki prinsip dan moral, serta perilaku etis yang sesuai dengan etika. Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum (Curtis et al., 2012).

Dengan etika profesi yang tinggi auditor merefleksikan sikapnya sebagai individu yang independen, berintegritas dan berobjektivitas tinggi serta bertanggung jawab, sehingga dapat diberikan kepercayaan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Etika profesi seorang auditor akan mendukung dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan semakin berkurang. Etika profesi dipandang sebagai faktor penting dalam melakukan pemeriksaan

laporan keuangan karena etika profesi merupakan penguat kaedah perilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengembangkan profesi. (Ida Bagus dan Ramantha, 2015)

Secara intuisi auditor diharapkan dalam menjalankan profesi akuntannya lebih memahami etika profesi. Auditor harus melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma professional yang merupakan salah satu aspek komitmen professional. Komitmen yang tinggi tersebut direfleksikan dalam tingkat etika profesi yang tinggi pula masalah yang berkaitan dengan etika professional. Kode etik yang dipahami dan dijalankan oleh seorang auditor tentunya akan mempengaruhi kinerja auditor tersebut dalam melaksanakan tugas audit sehingga dapat menghasilkan kualitas jasa yang baik sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah sebagai berikut :

1. Struktur audit yang diteliti oleh (Zaenal Fanani; 2008)
2. Konflik peran yang diteliti oleh (Zaenal Fanani;2008); dan (Lidya Agustina; 2009)
3. Ketidak jelasan peran yang diteliti oleh (Zaenal Fanani;2008); dan (Lidya Agustina; 2009)
4. Kelebihan peran yang diteliti oleh (Lidya Agustina;2009)
5. Kecerdasan Spiritual (SQ) yang diteliti oleh (Anis Choiriah; 2013)

6. Independensi yang diteliti oleh (Kompang Martiana; 2013); (Yanthi; 2011); dan (Ghifari Firman; 2015)
7. Profesionalisme yang diteliti oleh (Kompang Martiana; 2013); (Nugraha; 2015); (Sandy Alfianto; 2015); (Kadek Chandra; 2015); dan (Pungki Retno; 2015)
8. Etika Profesi yang diteliti oleh (Anis Choiriah; 2013); (Kompang Martiana; 2013); (Nugraha; 2015); (Yanthi; 2011); (Kadek Chandra; 2015); dan (Ghifari Firman; 2015)
9. Kecerdasan emosional (EQ) yang diteliti oleh (Anis Choiriah; 2013)
10. Kecerdasan intelektual (IQ) yang diteliti oleh (Anis Choiriah; 2013)

Etika profesi dalam (Anis Choiriah; 2013); (Kompang Martiana; 2013); (Nugraha; 2015); (Yanthi; 2011); (Kadek Chandra; 2015); dan (Ghifari Firman; 2015) disebutkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa etika profesi dapat meningkatkan kinerja auditor. Meskipun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga menunjukkan *gap* dalam penelitian terdahulu. Lihat pada table 1.1

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor

No	Peneliti (Tahun)	Struktur Audit	Konflik Peran	KetidakJelasan Peraan	Kelebihan Peran	SQ	Indepedensi	Profesionalisme	Etika Profesi	EQ	IQ
1	Zaenal Fanani (2008)	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-
2	Lidya Agustina (2009)	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-
3	Anis Choiriah (2013)	-	-	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓
4	Kompiang Martiana (2013)	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-
5	Nugraha (2015)	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-
6	Yanthi (2011)	-	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-
7	Sandy Alfianto (2015)	x	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
8	Kadek Candra (2015)	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-
9	Pungki Retno (2015)	-	-	-	-	-	x	✓	x	-	-
10	Ghifari Firman (2015)	-	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-

Keterangan:

Tanda ✓ = Berpengaruh Signifikan

Tanda x = Tidak berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Anis Choiriah yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik”. Anis Choiriah mengambil sampel pada 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Padang pada tahun 2013. Variabel independen dalam penelitian Anis Choiriah yaitu: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi. Variabel dependen dalam penelitian Anis Choiriah yaitu : Kinerja Auditor. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti mengambil sampel pada 8 Kantor Akuntan Publik di Bandung. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu hanya Etika Profesi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini sama yaitu kinerja auditor. Adapun hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan Anis Choiriah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor.
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor.
4. Etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor.

Adapun

Unit analisis pada penelitian Anis Choiriah adalah auditor junior, auditor senior, manajer dan partner dengan total responden 69 orang sedangkan pada penelitian ini unit analisis sama dengan penelitian Anis Choiriah sedangkan total responden berbeda yaitu 87 orang. Teknik sampling yang digunakan Anis Choiriah dan penelitian ini yaitu dengan menggunakan *propability sampling* yaitu setiap anggota di Kantor Akuntan Publik memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian Anis Choiriah (2013) variabel etika profesi diukur dengan menggunakan dimensi yang dikembangkan oleh Ludigdo dan Machfoeds (1999) sedangkan dalam penelitian ini dimensi yang digunakan adalah prinsip dasar etika profesi dari IAI. Variabel dependen yaitu kinerja auditor diukur dengan menggunakan dimensi yang dikembangkan oleh Larkin (1990) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dimensi dari Forgary (2000). Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan kusioner agar pengumpulan data lebih efisien dan data yang diterima lebih akurat dan konsisten berdasarkan realita yang terjadi disuatu organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **“Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidak sesuaian auditor PwC dalam melaporkan laporan keuangan JPMorgan kepada nasabah.
2. Penyimpangan dana yang dilakukan oleh auditor dari kantor akuntan publik, yakni aliran dana ke Jepang yang tidak sesuai prosedur yang telah disepakati.
3. Kelalaian auditor PwC di America Serikat dalam mendeteksi kecurangan yang mengakibatkan salah satu bank kolaps saat krisis di America Serikat (AS).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Etika Profesi Auditor pada KAP di Kota Bandung.
2. Bagaimana Kinerja Auditor pada KAP di Kota Bandung.

3. Seberapa besar Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Bandung baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Bandung, sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Etika Profesi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan dan manfaat diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Penelitian ini merupakan latihan teknis untuk memperluas serta membandingkan antara teori yang diperoleh semasa perkuliahan dengan situasi atau kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi teori yang telah ada dalam meningkatkan kualitas implementasi auditing dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Merupakan pelatihan secara intelektual yang diharapkan mampu memperkuat daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi ilmiah dalam disiplin ilmu yang sedang dijalankan khususnya ilmu akuntansi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian sama.

3. Bagi Auditor

Para auditor dapat memahami bagaimana pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor akuntan publik melalui pembuktian empiris.

4. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan Etika Profesi, yang mempengaruhi Kinerja Auditor Akuntan Publik.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian akan dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Bandung dengan responden yang akan diteliti adalah auditor-auditor yang bekerja pada KAP tersebut. Adapun waktu dan pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2016 hingga penelitian selesai.